

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak, sekolah berikut komponennya di mana pun dan dalam kondisi bagaimana pun tetap merupakan infraksi, sumber kreativitas, dan sumber ilmu yang tak pernah kering. Sekolah dengan segala dinamikanya terus berkembang, berubah dan bergerak tanpa mengenal batas dan waktu dan tempat tertentu. Itulah gambaran sekilas tentang nuansa dan makna kehidupan sekolah dalam sehari-hari. Sehingga, sejalan dengan perubahan kehidupan menuju era milenium tiga yang sekaligus merubah tatanan hidup bangsa sudah tentu memiliki harapan adanya peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan tersebut untuk dapat sejajar dengan lajunya era globalisasi, teknologi, dan informatika. Harapan lain tentu pula adanya suatu perubahan pada diri siswa termasuk siswa Sekolah Dasar.

Peningkatan kualitas siswa tersebut tentu tidak terlepas dari peran guru, karena dalam dunia pendidikan guru merupakan tenaga profesional. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti ternyata ada berbagai masalah pada saat ini bahkan sejak beberapa tahun terakhir, di mana dunia pendidikan tingkat sekolah dasar telah terjadi perubahan dalam dua dimensi yang sangat

berbeda dan sangat mendasar, sehingga terasa sekali adanya suatu perubahan yang bertolak belakang. Di satu sisi, adanya peningkatan perubahan kehidupan dalam berbagai aspek, sedangkan di sisi lain adalah adanya anggapan bahwa kualitas pendidikan di negara kita semakin rendah, bahkan tidak sedikit yang beranggapan bahwa siswa sekolah dasar telah mengalami penurunan terhadap penguasaan dan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padahal mata pelajaran IPS bagi siswa sekolah dasar sangat penting, karena usia siswa sekolah dasar tersebut rata-rata antara 7 sampai 11 tahun. Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Piaget (Tuti Istianti Ichas, dkk. 2006: 24) bahwa:

Teori perkembangan bagi anak usia 7 sampai 11 tahun termasuk pada perkembangan “Operasional Kongkrit”, yaitu anak mengandalkan benda asli, benda kongkrit untuk menyelesaikan masalah, berpikir egosentris mulai berkurang, proses berpikirnya dapat dibalikkan, tugas mengkonversikan dan mengelompokkan dapat dikerjakan.

Di samping itu pula yang menjadi persoalan dalam proses pembelajaran IPS tersebut ternyata aktivitas tanya jawab siswa masih rendah. Misalnya, siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat, siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah, siswa kurang menganalisis dan mengakomodasi informasi, dan siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kita tidak bisa menyalahkan siswa itu sendiri, banyak pula kelemahan dan kekurangan guru dalam menyampaikan materi yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa tersebut.

Banyak faktor yang menjadi kelemahan dan kekurangan dalam menyampaikan materi itu, baik dari faktor penguasaan konsep, faktor penggunaan metode, faktor penggunaan alat bantu/media pembelajaran, maupun faktor-faktor

lainnya. Salah satu kekurangan dan kelemahan yang dirasakan adalah kurang variatifnya penggunaan metode pembelajaran.

Berbicara masalah metode pembelajaran apalagi menyangkut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, para ahli berpendapat bahwa peranan guru sangat besar dalam menggunakan metode terutama metode diskusi. Adapun, peran guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode diskusi, di antaranya guru harus benar-benar berperan aktif, baik sebagai pemimpin diskusi, pemberi petunjuk, serta mengarahkan jalannya diskusi. Dengan demikian, pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar peneliti mencoba membuat kemasan melalui penggunaan metode “diskusi”. Tujuan penggunaan diskusi ini peneliti berupaya ingin meningkatkan aktifitas tanya jawab siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama pada materi perkembangan teknologi transportasi.

Di samping itu pula, selain peran guru sebagai tenaga profesional dunia pendidikan, juga peran pemerintah dalam menyusun KTSP untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS tentu mempunyai tujuan yang sangat besar, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran khususnya siswa akan lebih merasakan adanya kebermaknaan dalam belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dapat mengasimilasi materi pelajaran secara penerimaan dan penemuan. Ausubel (Ratna Wilis Dahar, 1996: 112) memberi penekanan bahwa “belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang”.

Berdasarkan paparan diatas, tentu sangat jelas bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiridan alam sekitar. Di sisi lain, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena siswa perlu dibantu dalam mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya lebih memahaminya. Keterampilan proses itu meliputi keterampilan mengamati, menggunakan alat, menafsirkan, dan mengkomunikasikan.

Dalam prosesnya, keberhasilan menerapkan atau menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tergantung dari peranan dan fungsi guru itu sendiri. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti melakukan berbagai upaya untuk menyikapi kekurangan dan kelemahan terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Upaya ini dijalankan demi kepentingan masa depan anak itu sendiri, dan salah satunya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Rumusan Masalah

Merumuskan suatu permasalahan dalam setiap kegiatan penelitian adalah hal yang mutlak untuk dilakukan, karena bertujuan untuk menyederhanakan masalah agar tidak terlalu luas. Rumusan masalah yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru meningkatkan aktivitas tanya jawab siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 terhadap materi perkembangan teknologi transportasi melalui metode diskusi?

2. Bagaimanakah peningkatan keberanian dan kerjasama siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 dalam tanya jawab pada materi perkembangan teknologi transportasi melalui metode diskusi?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 pada materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan metode diskusi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui cara guru meningkatkan aktivitas tanya jawab siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 terhadap materi perkembangan teknologi transportasi melalui metode diskusi.
- 2) Untuk mengetahui keberanian dan kerjasama siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 dalam tanya jawab pada materi perkembangan teknologi transportasi melalui metode diskusi.
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Panyusuhan 3 pada materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan metode diskusi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Meningkatkan sikap positif bagi siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Meningkatkan sikap kerja sama dengan teman terutama dalam satu kelompok belajar.
 - 3) Meningkatkan pemahaman dalam menerapkan konsep-konsep dan mengkomunikasikan gagasan serta informasi tentang perkembangan teknologi transportasi.
 - 4) Meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa untuk belajar secara mandiri dan kerja sama.
- b. Manfaat bagi guru:
- 1) Meningkatkan strategi baru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar perkembangan teknologi transportasi terhadap siswa.
 - 2) Menjelaskan secara rinci tentang teori di dalam kelas dengan kenyataan di lapangan yang sebenarnya.
 - 3) Memacu spirit dan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- c. Manfaat bagi sekolah:
- 1) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta mempererat hubungan antara kehidupan sosial, teknologi, sekolah, dan masyarakat untuk kehidupan masyarakat itu sendiri.
 - 2) Menciptakan sekolah yang berbasis kompetensi dengan didukung oleh hasil-hasil penemuan siswa dalam kadar yang sederhana.

- 3) Sebagai wahana untuk mengembangkan sikap ilmiah terhadap semua siswa yang dihasilkan dari kegiatan penelitian atau kerja ilmiah di sekolah tersebut.

D. Definisi Operasional

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sejak duduk di Sekolah Dasar yang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan berpedoman kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar pada umumnya bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang membina para siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah agar mereka mengenal fenomena-fenomena sosial, mulai dari yang dekat lingkungan sampai dengan fenomena dunia. Adapun, perlunya setiap siswa Sekolah Dasar mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk belajar bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam, sosial, dan lingkungan budayanya. Bahkan mereka dapat belajar dari masa lampau, mengkaji masa kini, dan memprediksi masa depan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini dikarenakan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV mencakup materi Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Ishak Abdulhak (2000: 63) adalah “suatu cara yang digunakan pada proses pembelajaran melalui kerja kelompok untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan, sehingga dapat melahirkan suatu kesepakatan bersama”. Adapun menurut Wina Sanjaya (2008: 152), metode diskusi adalah “metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menambah pengetahuan, dan menjawab pertanyaan”.

3. Perkembangan Teknologi Transportasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996: 1024), teknologi dapat diartikan sebagai “kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis”. Adapun, pengertian teknik adalah “pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin, dan sebagainya)”.

Alat transportasi darat adalah alat yang digunakan untuk menghubungkan antar kota melalui jalan darat, seperti bis, truk, kereta api, dan sebagainya. Transportasi laut adalah alat angkutan yang menghubungkan antar kota melalui laut, seperti kapal, ferry, rakit, perahu, dan sebagainya. Sedangkan transportasi udara adalah alat angkutan yang digunakan untuk menghubungkan antar kota melalui jalur udara, seperti pesawat terbang.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap apa yang ditanyakan pada permasalahan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan berbagai teori yang dikemukakan di atas serta sesuai dengan rumusan masalahnya, maka hipotesis tindakan yang dapat disusun oleh peneliti adalah; “Apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SDN Panyusuhan 3 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dengan penerapan metode diskusi maka aktivitas, keberanian tanya jawab, dan hasil belajar siswa akan meningkat.

